

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN *SELF*
REGULATED LEARNING PADA SISWA SMA SWASTA
SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh :

GIRTI AYU WULANDARI

14.860.0404



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA.

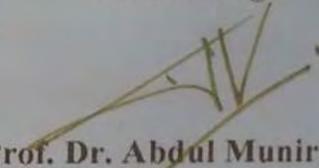
NAMA MAHASISWA : GIRTLAYU WULANDARI

NO. STAMBUK : 14.860.0404

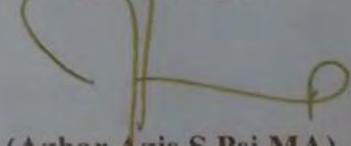
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Pembimbing II


(Azhar Azis S.Psi MA)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian


(Hasanuddin Ph.D)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

**Tanggal Sidang
20 September 2018**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

20 September 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

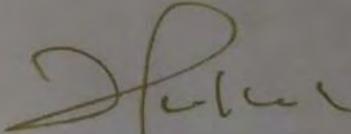
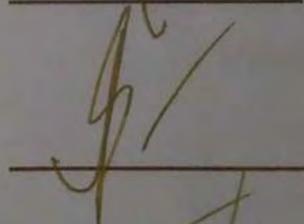
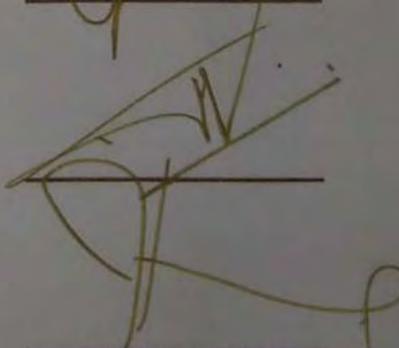
DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Drs. Mulia Siregar M.Psi
2. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi
3. Prof.Dr.H.Abdul Munir M.Pd
4. Azhar Azis S.Psi, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagianbagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumberya secara jelas sesuai dengan norrma, kaidah dan etika penulisa ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2018



Girti Ayu Wulandari
14.860.0404

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN *SELF REGULATED*
LEARNING PADA SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN.

Oleh :

GIRTI AYU WULANDARI

14.860.0404

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada Sma Sultan Iskandar Muda Medan. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala iklim kelas terdiri dari : *Student Cohesiveness, Teacher Support, Involvement, Investigation, Task Orientation, Cooperation, Equity* dan skala *Self Regulated Learning* terdiri dari : Metakognisi, Motivasi, Perilaku. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : untuk menguji hubungan yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *product moment*, dan setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t. berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara iklim kelas dengan *Self Regulated Learning*. hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,668$. kemudian berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel (sebesar $6,600 > 2,000$). Ini membuktikan hipotesis peneliti di terima.

Kata kunci : Iklim kelas, *Self regulated learning*, siswa

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN *SELF REGULATED*
LEARNING PADA SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN.

Oleh :

GIRTI AYU WULANDARI

14.860.0404

ABSTRAK

This research aims to find out empirically and test about the relationship of climate class with self regulated learning on high school of Sultan Iskandar Muda Medan. This research was compiled based on likert scale method by using the scale of the climate class is composed of Cohesiveness: Student, Teacher Support, Involvement, Investigation, Task Orientation, Cooperation, Equity and scale Self Regulated Learning consists from: Metacognition, motivation, behavior. After data analysis the results obtained: to test the proposed relationship is done using techniques of data analysis product moment, and after it is done using the t-test hypothesis test. based on the results of data analysis that done, then obtained the result that there is a positive relationship between climate class with Self Regulated Learning. It is known by looking at the value of the correlation coefficient or $r_{xy} = 0,668$. then based on test results obtained that t value t calculate > t table (of $6.600 > 2.000$). This proves the hypothesis of the researchers in receipt.

Keywords: climate class, Self regulated learning, student

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahrabbi'alamin... Segala Pujibagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Iklim Kelas Dengan Self Regulated Learning Pasa Siswa SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan .”** Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Wahyu Sudarmadi dan Mamaku tercinta Wiwiek Herawati yang selalu mendukung serta memberikan doa doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

3. Bapak Azhar Azis S.Psi,MA. Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mulia Siregar M.Psi dan Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi selaku ketua dan sekretaris pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
5. Ibu Nafeesa S.Psi, M.Psi selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua (Wahyu Sudarmadi, Wiwiek Herawati) dan adik-adik ku (Pramayudha Dwiki Bagaskara, Raysha Deswitha Anggraini) yang sudah banyak membantu baik dalam bentuk motivasi serta finansial serta terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
7. Terimakasih kepada kepala sekolah dan para staf SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan yang telah memebrikan saya izin untuk melakukan penelitian disana.
8. Terimakasih kepada siswa SMA swasta sultan iskandar muda yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi angket saya.
9. Untuk para sahabat “MissEllegant” dan “Makhluk Venus” yang selalu bersama dari awal kuliah sampai sekarang, Nita yang sudah lebih dulu mencapai cita-citanya, dan dinda yang telah lebih dulu wisuda serta Qory,Laras Pitaloka, Elisabeth dan Rianty yang selalu setia mensupport

dalam mengerjakan skripsi ini dan terkhusus buat Rahimah Anggi Siregar yang selalu menemani suka dan duka dalam pembuatan skripsi dan memberikan tumpangan kendaraan.

10. Terimakasih kepada kelas Reguler B2 2014 terkhusus May Rahma, Ayu Purnama, Febri, Prana, Fahcrul, Andre, Tamimi dan Hadyan yang selalu menghibur dan mengajak liburan disaat lagi bosan dengan skripsi juga terimakasih untuk Nadira yang selalu membantu dan mengajari saya dalam pembuatan skripsi ini serta teman-teman yang lain yang tak disebutkan namanya terimakasih telah menemani hari-hari dimasa perkuliahan selama 4 tahun ini dan memberi support sampai skripsi ini selesai.
11. Untuk para saudara “Gaje Squad”, Yudha, Bobby, Raihan dan Bayu terimakasih yang telah memberikan pertanyaan “kapan sidang? Dan Kapan wisuda ? serta memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk teman terdekat Agung Hartawan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi dalam pembuatan skripsi, selesai dengan baik dan tepat waktu.
13. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Hormat saya

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Siswa	9
1. Pengertian Siswa	9
2. Tugas-tugas Siswa	10
B. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	11

1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	11
2. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	14
3. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	15
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> ...	17
5. Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	21
C. Pengertian Iklim Kelas	22
1. Pengertian Iklim Kelas.....	22
2. Faktor yang diperhatikan dalam menciptakan IK.....	23
3. Aspek-aspek Iklim Kelas	26
D. Hubungan iklim kelas dengan <i>Self Regulated Learning</i>	28
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel	32
C. Defenisi Operasional	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
G. Metode Analisis Data	40
\ BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kanchah Penelitian	42

B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan Administrasi	44
2. Persiapan Alat Ukur	44
3. Pelaksanaan Uji Coba	47
4. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	47
C. Pelaksanaan Penelitian	50
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	51
E. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Blueprint Skala Iklim Kelas.....	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Blueprint Skala <i>Self Regulated Learning</i>	37
Tabel 4.1 Distribusi Item Skala SRL Sebelum Uji Coba.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Item Skala Iklim Kelas Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Item Skala Iklim Kelas Setelah Uji Coba	48
Tabel 4.4 Distribusi Item Skala SRL Setelah Uji Coba	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Realibilitas Skala.....	50
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	53
Tabel 4.8 Rangkuman Analisa Korelasi <i>R Product Moment</i>	54
Tabel 4.9 Rangkuman Perhitungan Mean Hipotetik Dan Empirik	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	65
Lampiran B.....	76
Lampiran C.....	83
Lampiran D.....	95
Lampiran E.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu dan penting bagi setiap individu, melalui pendidikan sikap individu dapat merubah perilaku dan cara berfikirnya. Pendidikan bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus di setiap jenjang pendidikan melalui dari sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan merupakan rencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu bangsa. Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana, termasuk dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas.

Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal. Menurut Sadirman (dalam Pertiwi, 2016) siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam ilmu psikologi para peserta didik yang berada di sekolah menengah atas adalah siswa yang berada pada masa remaja. Hurlock (1980) menyatakan bahwa garis

pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira disekitar usia 17 tahun. Pada masa ini siswa akan berusaha untuk memberikan dan menunjukkan prestasi terbaiknya kepada siapapun agar mereka mendapatkan pengakuan dan memiliki harga diri yang tinggi didalam dirinya terutama didalam prestasi belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Brunner dkk, (dalam Pratiwi, 2009) memahami pembelajaran disekolah sebagai suatu proses pengetahuan konstruktif, kognitif dan kompleks, dimana siswa harus membuat keputusan sehingga mengaturnya menjadi bagian pengetahuan yang telah ada. Setiap siswa sebaiknya memiliki kemampuan diri dalam mengatur belajar atau pola belajarnya dengan pola belajar yang terstruktur. Cara belajar atau strategi siswa bermacam-macam, ada siswa yang cara belajarnya dimalam hari, ada juga siswa yang cara belajarnya sudah terjadwal dengan baik bahkan ada pula siswa yang cara belajarnya jika ada PR atau ujian. Ada satu strategi belajar yang dinamakan *self regulated learning*.

Fakta empiris menunjukkan bahwa sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal dikarenakan kegagalan dalam meregulasi diri dalam belajar (Purwanto dkk dalam Latipah,2010).Menurut Zimmerman (1989), *self regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik secara metakognisi, motivasional maupun perilaku dalam

belajar. Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa *self regulated learning* penting bagi semua jenjang akademis. *Self regulated learning* dapat diajarkan, dipelajari dan dikontrol. Umumnya siswa yang berhasil adalah siswa yang menggunakan strategi *self regulated learning*. Siswa yang menggunakan *self regulated learning* yang baik akan efektif dalam proses belajar, siswa cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat efisien dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas akademisnya. Tindakan yang akan diperoleh siswa jika siswa menggunakan *self regulated learningnya* dengan baik siswa akan mampu mencapai prestasi yang baik dalam bidang akademiknya. Dampak jika siswa tidak memiliki *self regulated learning* yang baik, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung tidak memiliki motivasi dalam dirinya, mudah terpengaruh dengan lingkungannya, memiliki rencana dan harapan yang rendah untuk mencapai tujuan akademiknya.

Menurut Zimmerman (1989) *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pribadi, perilaku dan lingkungan. Di mana pada faktor lingkungan sendiri, Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa dua jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan sosial dan lingkungan belajar. Dewantoro (dalam Hadi, 2003) menggolongkan lingkungan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Lingkungan yang dialami siswa terbentuk dari hasil proses pendidikan dan interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini menurut Azwar dan Strugo (2003) merupakan iklim kelas. Menurut Ormrod (2003) iklim kelas diartikan sebagai tempat dimana tercipta komunitas di antara siswa; tempat dimana

siswa diberikan berbagai kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas; tempat yang memiliki atmosfer yang menyenangkan dan tidak terancam; tempat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di kelas; serta tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya. Siswa dapat menangani secara efektif lingkungan yang sedang mereka hadapi memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan, percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan orang lain serta memiliki motivasi yang kuat. Tetapi tak jarang pula ditemui siswa yang masih memiliki lingkungan kelas yang kurang baik, siswa menjadi tidak fokus dalam mengerjakan tugas, lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman. Hal ini yang menyebabkan tidak efektifnya siswa dalam belajar.

Fenomena rendahnya *self regulated learning* terdapat juga di sekolah SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Berdasarkan data yang didapat, sekolah tersebut sekolah yang mengusung nilai keberagaman multicultural. Sekolah mengharuskan siswanya untuk bisa berinteraksi dengan keberagaman yang ada di sekolah tersebut. SMA Sultan Iskandar Muda Medan memiliki banyak jenis ekstrakurikuler yang beragam, sekolah tersebut juga mengharuskan siswanya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan sekolah tersebut juga menjadi salah satu sekolah percontohan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjalankan kurikulum 2013. Dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah siswa diharuskan untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, dapat menyeimbangkan

antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Sultan Iskandar MUDA Medan.

”Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013, dan telah menjalankan kurikulum tersebut dengan ketentuan yang berlaku, dengan kurikulum ini siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar ya seperti contoh mencari informasi dari luar sekolah, suka bertanya, tapi ada juga siswa yang cenderung pasif dikelas, seperti mendengarkan guru saja, tidak bertanya, kadang juga ada yang tidak siap pr tepat waktu”. (komunikasi personal, 8 maret 2018)..

Sekolah tersebut juga memiliki banyak tugas untuk siswanya mulai dari tugas individu hingga tugas kelompok yang harus dipresentasikan di depan kelas. Tugas-tugas yang cukup berat menurut siswanya menimbulkan kekhawatiran untuk bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Peneliti melihat lingkungan kelas yang cukup buruk, siswa membuat keributan jika guru sedang tidak ada dikelas atau ada waktu renggang siswa membuat keributan. Peneliti juga menemukan kekompakan antara siswa, mereka saling membantu jika temannya tidak dapat mengerjakan tugas.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas XI yang diduga tidak menggunakan strategi self-regulated learning karena memiliki iklim kelas yang kurang baik.

“saya merasa tidak nyaman dan kurang efektif dengan lingkungan kelasnya yang ribut, karena itu membuat saya menjadi tidak fokus dalam belajar, terus juga temen ngajak ngobrol. Saya jarang juga aktif atau berpartisipasi dikelas. Kadang juga gurunya tidak memberikan saya kesempatan untuk bertanya karna mungkin kalah cepat sama teman saya. Kalau mengerjakan tugas saya kerjain walaupun saya gak paham. Menurut saya ada juga sih guru yang membeda-bedakan siswanya.” (komunikasi personal, 8 maret 2018).

Dan tidak sedikit pula siswa yang merasa lingkungan kelasnya kurang efektif seperti contoh teman-temannya membuat keributan, mengajak cerita. Peneliti juga mendapati siswa-siswa yang memiliki motivasi yang kuat pada dirinya seperti mendapat dukungan penuh dari orang tuannya. Didalam kelas peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang cenderung pasif atau hanya mendengarkan saja pada saat kegiatan belajar berlangsung.. Hal ini yang menyebabkan masih rendahnya *self regulated learning* yang dimiliki siswa.

Pentingnya *self regulated learning* pada siswa sejalan dengan ditemukannya melalui wawancara personal dengan salah satu siswa kelas XI.

“Menurut saya, saya sudah mampu mengatur diri saya dalam proses belajar dan juga dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Suasana kelas saya memang ribut tetapi saya berusaha untuk memfokuskan diri ke pelajaran. Tidak ada kesulitan bagi saya untuk mengikuti pelajaran di sekolah tersebut, saya cukup mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, gurunya juga menurut saya tidak membedakan siswanya. Saya juga bisa mengatur waktu antara waktu buat bermain dengan teman dan waktu buat belajar serius, saya memang tidak punya waktu rutin buat belajar tetapi saya setiap hari selalu mengerjakan PR. Cara belajar saya juga cukup simpel jika ada kuis atau uda mau uts gitu saya suka buat rangkuman, biar mudah saya hapalnya”.

”Menurut saya, pengaturan diri dalam belajar buat siswa itu sangat penting karena bisa mencapai target atau prestasi akademik yang diinginkan, dikarenakan tujuan siswa sekolah selain belajar itu menurut saya ya buat dapat ranking”. (komunikasi personal, 8 maret 2018).

Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Swasta Sultan Iskandar Muda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa *Self regulated learning* adalah salah satu metode yang meliputi cara mengatur dan mengubah materi pelajaran membuat strategi dan tujuan belajar, mencari informasi mencatat hal penting dan mencari kelompok diskusi. *self regulated learning* merupakan suatu proses untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku. *Self regulated learning* dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan (iklim kelas.)

Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan”. Penelitian ini layak untuk mengetahui bagaimana iklim kelas dapat mempengaruhi self regulated learning.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Diharapkan dengan adanya *self regutaled learning* yang baik pada siswa dapat menciptakan iklim kelas yang baik pada siswa. Jika siswa memiliki iklim kelas yang baik maka mereka yakin dapat secara efektif menghadapi kejadian dan situasi tertentu. Karena mereka mengharapkan kesuksesan dalam menghadapi rintangan dan tekun dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini di tujukan pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa di SMA Sultan Iskandar Mudan Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa di SMA Sultan Iskandar Mudan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara umum dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya khususnya masalah hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian in dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidikan, guru dan orang-orang yang berhubungan dengan pendidikan agar dapat membantu para siswa menciptakan *self regulated learning* dalam belajarnya untuk meningkatkan prestasi akademinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran (Hamalik, 2008)

Menurut Djamarah (2011) anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar disetiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif. dia juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar dirumah. Mereka mungkin menyusun jadwal pada malam hari.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah suatu organism yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Didalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa pendidikan perlu mengarahkan

tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa atau murid adalah subjek utama dalam pendidikan yang menerima pelajaran dari guru disekolah.

2. Tugas-tugas siswa

Menurut ridwan (dalam Simbolon, 2016) tugas seorang siswa disekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.

Tugas siswa disekolah dibagi menjadi 4 diantaranya adalah :

1. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
2. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada.
4. Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajardan menjalani aktivitas disekolah.

b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

- c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
- d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

B. Self Regulated Learning

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Bandura, mendefenisikan SRL sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola SDM dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar.

Menurut Zimmerman 1989 (dalam Mulyadi) siswa disebut telah menggunakan SRL bila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Siswa-siswa yang telah menggunakan SRL dalam proses belajarnya memulai dan mengarahkan usahanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan ketimbang bergantung pada guru, orangtua

atau agen pembelajaran lainnya. Definisi SRL tersebut mengasumsikan pentingnya tiga elemen berikut :

- a. Strategi SRL merupakan tindakan dan proses yang diarahkan untuk menguasai informasi atau keterampilan yang meliputi cara, tujuan dan persepsi siswa yang bersifat instrumental (instrumentality perceptions by learners). Strategi-strategi tersebut memanfaatkan metode
- b. seperti mengatur dan mengubah informasi, self consequating, pengulangan informasi serta penggunaan bantuan memori.
- c. Self efficacy mengacu pada persepsi tentang kemampuan seseorang dalam mengatur dan melakukan tindakan yang dibutuhkan guna meraih kinerja keterampilan yang telah direncanakan untuk tugas0tugas tertentu (Bandura, 1986 dalam Zimmerman, 1989). Lebih memfokuskan pada kesadaran akan kemampuan siswa sendiri untuk menampilkan tindakan dan strategi dalam meraih tujuan.
- d. Tujuan-tujuan akademik, misalnya nilai-nilai sosial, kesempatan-kesempatan kerja setelah lulus yang sangat bervariasi.

Pintrich dan de groot 1990 (dalam Mulyadi) menjelaskan terdapat tiga komponen SRL penting yang berkaitan dengan belajar dikelas :

- a. Strategi metakognisi siswa untuk merencanakan, memantau dan memodifikasi kongnisi mereka
- b. Cara siswa mengelola dan mengontrol usaha mereka dalam tugas-tugas akademik. Contoh siswa yang mampu menekuni atau tidak menyerah pada tugas-tugas yang sukar atau mampu menghindari gangguan-

gangguan akan dapat mempertahankan dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehingga memungkinkan mereka berprestasi lebih baik.

- c. Aspek SRL yang sangat penting yang diajukan para peneliti dalam konseptualisasi mereka adalah strategi kognisi yang secara nyata digunakan siswa untuk belajar, mengingat dan memahami materi bidang studi. Strategi kognisi yang lebih baik yang digunakan siswa seperti mengulang, mengelaborasi dan mengorganisasikan materi bidang studi ternyata membantu mendorong kegiatan kognisi yang menghasilkan prestasi yang lebih tinggi dalam belajar.

Definisi ini mengamsumsi pada dengan terus menggunakan persepsinya sendiri atas kemampuan pada waktu mengerjakan tugas strategi siswa dapat dikatakan sebagai self regulated, siswa harus mengetahui tujuan akademis dan prestasi atas kemampuannya sendiri.

Zimmerman 1989 (dalam Mulyadi) menjelaskan bahwa dalam proses SRL tiga hal yang paling berpengaruh secara timbal balik, yaitu : personal, lingkungan dan tingkah laku. Bandura menyatakan walaupun tiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu saling berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu berpengaruh dua arah tersebut bersifat simetris. Dalam suatu konteks pengaruh lingkungan dapat lebih kuat dari pengaruh personal atau tingkah laku. Contohnya di sekolah dengan kurikulum yang sangat terstruktur atau sekolah dengan peraturan yang ketat, berbagai aktivitas SRL misalnya perencanaan belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri atau pemberian hadiah untuk diri siswa sendiri, kemungkinan besar tidak dapat dilakukan

karena semua hal sudah diatur oleh sekolah termasuk pengaturan waktu. Sebaliknya disekolah dengan kurikulum yang tidak terstruktur dan dengan disiplin yang tidak terlalu ketat, faktor personal dan tingkah laku kemungkinan besar akan berpengaruh dalam pembentukan fungsi SRL konsidi itu memungkinkan proses personal dapat mengatur tingkah laku dan memanipulasi lingkungan, ini berarti SRL dapat berfungsi.

2. Karakteristik *Self Regulated Learning*

Zimmerman 1989 (dalam Pratiwi, 2009) telah memberikan gambaran perbedaan karakteristik antara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan *self-regulation* dalam proses belajarnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui cara menggunakan serangkaian strategi kognitif yang membantu dalam mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menemukan kembali informasi.
- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengatur proses mental menjadi prestasi dari tujuan individu (metakognisi).
- c. Mampu menentukan keyakinan motivasi dan emosi yang tepat.
- d. Merencanakan waktu dan usaha yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- e. Melakukan peningkatan yang menunjukkan usaha terbaik dalam proses belajar.

- f. Mampu menjalani kondisi yang menuntut serangkaian strategi, yang bertujuan mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi selama melakukan tugas akademis.

Dapat disimpulkan bahwa definisi *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

3. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman 1989 (dalam pratiwi, 2009) menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam *self regulated learning*.

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar, aspek metakognisi dalam *self regulated learning* mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan berbagai jenis pengetahuan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Motivasi merupakan pendorong (*drive*) yang ada di individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya. Aspek motivasi mengacu pada

komponen-komponen yang meliputi (1) komponen harapan (*an expectancy compementi*), keyakinan peserta didik mengenai kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas, (2) komponen nilai, meliputi tujuan, keyakinan mengenai pentingnya minat terhadap suatu tugas, (3) komponen afeksi, yakni reaksi emosional terhadap suatu tugas.

c. Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinyadengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktiviras belajar. .

Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolters 1993 (dalam Mulyadi), menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut :

1. Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan organisasi (*organization*) dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.
2. Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan

atau perilaku dimana siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya.

3. Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Sesuai penjelasan Bandura (Zimmerman, 1989) bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi (*person*), walaupun bukan “*self*” internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/ study environment*), dan pencarian bantuan (*help-seeking*).

Dapat menarik kesimpulan bahwa aspek *self-regulated learning* yang akan dipakai dalam skala pada penelitian meliputi tiga aspek yang telah dipaparkan oleh Zimmerman, yang meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut akan digunakan peneliti untuk mengungkap perilaku pada *self-regulated learning*

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Zimmerman 1989 (dalam Latipah, 2010) memaparkan dari perspektif sosial-kognitif, bahwa keberadaan *self-regulated learning* ditentukan faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan :

a. Faktor pribadi (*Person*).

Persepsi *self-efficacy* siswa tergantung pada masing-masing empat tipe yang mempengaruhi pribadi seseorang: pengetahuan siswa (*students' knowledge*), proses metakognitif, tujuan dan afeksi (*affect*). Pengetahuan *self-regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat (*conditional knowledge*). Pengetahuan prosedural mengarah pada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat merujuk pada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self-regulated learning* tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa, melainkan juga proses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha pengontrolan belajar dan mempengaruhi timbal balik dari usaha tersebut. Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga pada tujuan (*goals*) jangka panjang siswa untuk belajar. Tujuan dan pemakaian proses kontrol metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap *self-efficacy* dan afeksi (*affect*).

b. Faktor perilaku (*Behavior*).

Tiga cara dalam merespon berhubungan dengan analisis *self-regulated learning*: observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Meskipun diasumsikan bahwa setiap komponen tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam proses pribadi yang tersembunyi (*self*), namun proses dari luar diri individu juga ikut

berperan. Setiap komponen terdiri dari perilaku yang dapat diamati, dilatih dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, *self-observation*, *self-judgment*, dan *self-reaction* dikategorikan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Selanjutnya, Bandura menengarai bahwa dinamika proses beroperasinya *self-regulated learning* antara lain terjadi dalam subproses yang berisi *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya resiprositas atau timbal balik seiring dengan konteks persoalan yang dihadapi. Hubungan timbal balik tidak selalu bersifat simetris melainkan lentur dalam arti salah satunya di konteks tertentu dapat menjadi lebih dominan dari aspek lainnya, demikian pula pada aspek tertentu menjadi kurang dominan.

c. Faktor lingkungan (*Environment*).

Setiap gambaran faktor lingkungan diasumsikan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Ketika seseorang dapat memimpin dirinya, faktor pribadi digerakkan untuk mengatur perilaku secara terencana dan lingkungan belajar dengan segera. Individu diperkirakan memahami dampak lingkungan selama proses penerimaan dan mengetahui cara mengembangkan lingkungan melalui penggunaan strategi yang bervariasi. Individu yang menerapkan *self-regulation* biasanya menggunakan strategi untuk menyusun lingkungan, mencari bantuan sosial dari guru, dan mencari informasi. Dewantoro (dalam Hadi, 2003) menggolongkan lingkungan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat

dimana proses belajar mengajar berlangsung. Lingkungan yang dialami siswa terbentuk dari hasil proses pendidikan dan interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini menurut Azwar dan Strugo (2003) merupakan iklim kelas.

Berbeda dengan Bandura, menurut Stone dkk (2013), self regulated learning dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu :

- a. Keyakinan diri (self efficacy), mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu.
- b. Motivasi, merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakan itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya.
- c. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi self regulated learning adalah pribadi siswa tersebut dimana didalamnya termasuk keyakinan diri, perilaku dan tujuan serta lingkungan berupa motivasi untuk dapat membantu siswa mengatur dirinya dalam proses belajar

5. Strategi *Self Regulated Learning*

Zimmerman dan Martinez Pons 1986 (dalam Mulyadi), mengemukakan strategi yang digunakan dalam self regulated learning, yaitu :

1. Evaluasi diri. Individu melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan tugas-tugas yang dilakukannya.
2. Organisasi dan transformasi. Individu secara nyata atau tidak nyata melakukan pengaturan kembali materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Penetapan tujuan dan perencanaan. Individu menetapkan tujuan atau sub tujuan pendidikan merencanakan urutan, waktu, penyelesaian aktivitas yang berkaitan dengan tujuan tertentu.
4. Mencari informasi. Individu berusaha mencari informasi dari berbagai sumber non sosial dalam mengerjakan tugas.
5. Menyimpan catatan dan memantau. Individu mencatat semua peristiwa dan hasil yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat digunakan sebagai pendukung proses belajar.
6. Menstruksikan lingkungan. Individu melakukan seleksi atau mengatur lingkungan fisik untuk membuat proses belajar menjadi lebih mudah.
7. Memberi konsekuensi pada diri sendiri. Individu mengatur atau membayangkan hadiah atau hukuman yang akan menyertai keberhasilan atau kegagalan dalam belajar.

8. Pengulangan dan hafalan. Individu melakukan latihan secara nyata dan tidak nyata untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan mengenai materi pelajaran.
9. Mencari bantuan orang lain. Usaha yang dilakukan individu untuk meminta bantuan kepada guru, teman, dan orang dewasa ketika tidak memahami suatu materi dalam belajar.
10. Membaca kembali catatan. Individu membaca kembali catatan, tugas, buku cetak sebagai persiapan untuk belajar dikelas dan ujian.

C. Iklim Kelas

1. Pengertian Iklim Kelas

Menurut Azwar & Strugo 2003 (dalam Hadiyanto) iklim kelas merupakan suasana terbentuk di dalam kelas yang muncul sebagai hasil dari proses pendidikan dan interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan guru dan siswa-siswa lainnya. Iklim kelas merupakan segala situasi yang terbentuk di dalam kelas lainnya (Fraser dalam Brok dkk 2003). Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar-mengajar (Fisher & Rawnsley, 1998).

Menurut Ormrod (2003) iklim kelas diartikan sebagai tempat dimana tercipta komunitas di antara siswa; tempat dimana siswa diberikan berbagai kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas; tempat yang memiliki atmosfer yang menyenangkan dan tidak terancam;

tempat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di kelas; serta tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada didalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar

2. Faktor-Faktor Yang Diperhatikan Dalam Menciptakan Iklim Kelas

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna menggunakan *self regulated learning*.

Menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar.

Proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya berusaha memberi peluang terjadinya proses aktif siswa dalam mengkontruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran.

2. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya perasaan minder atau rendah diri

3. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran.

Hal ini karena kepemimpinan guru yang demokratis dalam mengelola proses pembelajaran akan dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin.

4. Setiap permasalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis.

Hal ini karena proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan siswa sebagai subjek didik yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Proses dialogis juga akan mampu mengembangkan pemikiran kritis siswa dalam membahas dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

5. Lingkungan kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatur lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara

mengatur tempat duduk atau meja, kursi siswa secara bervariasi dan pengaturan perabot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding -dinding ruangan kelas sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Creemers dan Reezigt (1994) mengemukakan mengenai faktor- faktor iklim kelas yaitu :

a. Lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yaitu ukuran kelas dan lokasi kelas. Bahwa ada dua aspek dari lingkungan fisik kelas, yaitu aspek lokasi kelas dan ukuran kelas. Aspek material kelas meliputi bentuk dan luas kelas, pewarnaan kelas, dan perlengkapan kelas. Ukuran kelas meliputi jumlah individu yang terlibat di dalamnya.

b. Sistem sosial

Sistem sosial yang terdiri dari hubungan dan interaksi antar siswa dan hubungan interaksi antara siswa dan guru. Relasi guru dengan siswa biasanya ditunjukkan melalui perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga siswa merasa bahwa gurunya ramah dan bersahabat. Interaksi yang terjadi antar siswa bergantung pada struktur tujuan yang ada di dalam kelas.

c. Kerapian lingkungan kelas

Kerapian lingkungan kelas yaitu susunan kelas, kenyamanan, dan keberfungsian yang ada di kelas. Kerapian kelas diperlukan pengelolaan kelas yang baik

d. Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa

Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa berupa harapan yang positif.

Berdasarkan beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas adalah pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimanasiswa belajar, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa, guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Setiap pemersalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis dan lingkungan kelas sebaiknya dianut sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

3. Aspek- Aspek Iklim Kelas

Menurut Fraser (dalam Ningrum, 2015) terdapat tujuh aspek yang dapat digunakan untuk mengukur iklim kelas, yaitu:

1. *Student Cohesiveness* (Kekompakan siswa)

Student Cohesiveness yaitu sejauh mana siswa saling mengenal, membantu, dan mendukung satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian.

2. *Teacher Support* (Dukungan guru)

Teacher support merupakanperhatian serta bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kelas. Dukungan guru dapat berupa

memberi kesempatan kepada pada siswanya untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. *Involvement* (Keterlibatan siswa dalam pelajaran)

Involvement yaitu sejauh mana siswa tertarik dan berpartisipasi dalam proses belajar, diskusi kelas, memperhatikan penjelasan guru mengenai pelajaran yang sedang dipelajari, melakukan kerja ekstra untuk sukses dalam pembelajaran.

4. *Investigation* (Kegiatan penyelidikan)

Kegiatan penyelidikan merupakan sejauhmana siswa dapat memecahkan persoalan dalam kelas tanpa diberitahu dulu cara pemecahannya. Siswa dapat memecahkan persoalan dengan bertanya kepada siswa lainnya, kepada guru, ataupun memperoleh informasi dari media (menonton televisi, membaca buku, dan lain-lain).

5. *Task Orientation* (Orientasi tugas)

Task Orientation yaitu perhatian yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran dan mencoba memahami tugas yang diberikan guru. Siswa akan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan tetap menaruh perhatian pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

6. *Cooperation* (Kerjasama siswa)

Kerjasama siswa merupakan kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas. Guru ada kalanya memberikan tugas secara berkelompok untuk melihat kemampuan siswa bekerja dengan orang(siswa) lain.

7. *Equity* (Kesetaraan)

Equity dilihat melalui setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara. Guru tidak membeda-bedakan siswanya, setiap siswa mendapat perlakuan yang adil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari iklim kelas adalah *Student Cohesiveness*, *Teacher Support*, *Involvement*, *Investigation*, *Task Orientation*, dan *equity*.

D. Hubungan antara iklim kelas dengan *self-regulated learning*

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari remaja. Kemampuan untuk beradaptasi dengan guru dan teman sebaya harus dilakukan, tetapi mereka juga tidak bisa mengabaikan tugas mereka untuk menyesuaikan diri terhadap bahan pelajaran baru dalam mata pelajaran yang telah diterima sebelumnya atau belum pernah diterima sama sekali.

Zimmerman menjelaskan umumnya siswa yang berhasil adalah siswa yang menggunakan strategi *self regulated learnig*. Siswa yang emnggunakan strategi *self regulated learnig* yang baik akan efektif dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat efisien dam mengatur wajtu untuk mengerjakan tugas akademisnya *self regulated learnig* sebagai proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy belieef*) dan oleh komitmen

pencapaian tujuan belajar atau tugas-tugas akademisnya, sehingga tujuan belajaryaitu penguasaan, pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai (Mulyadi,2016).

Zimmerman (dalam Mulyadi, 2016) menyatakan seorang siswa dapat dikatakan sebagai *self regulated learnig* apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Secara motivasional individu yang belajar merasa bahwa dirinya memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian, sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Zimmerman (1989) memaparkan dari perspektif sosial-kognitif, bahwa keberadaan *self regulated learnig* ditentukan faktor pribadi, perilaku dan lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi *self regulated learnig* adalah iklim kelas. Menurut Azwar & Strugo (2003) iklim kelas merupakan suasana terbentuk di dalam kelas yang muncul sebagai hasil dari proses pendidikan dan interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan guru dan siswa-siswa lainnya.

Dalam menciptakan iklim kelas yang efektif salah satu yang bisa digunakan adalah memberi siswa kesempatan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas kelas. Dengan memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri dan sesekali memilih cara terbaik untuk belajar dan menunjukkan penguasaan materi dikelas, kita meningkatkan pembelajaran yang bersifat *self regulated* yang sangat penting bagi kesuksesan akademik jangka panjang siswa (dalam Ormrod,2002)

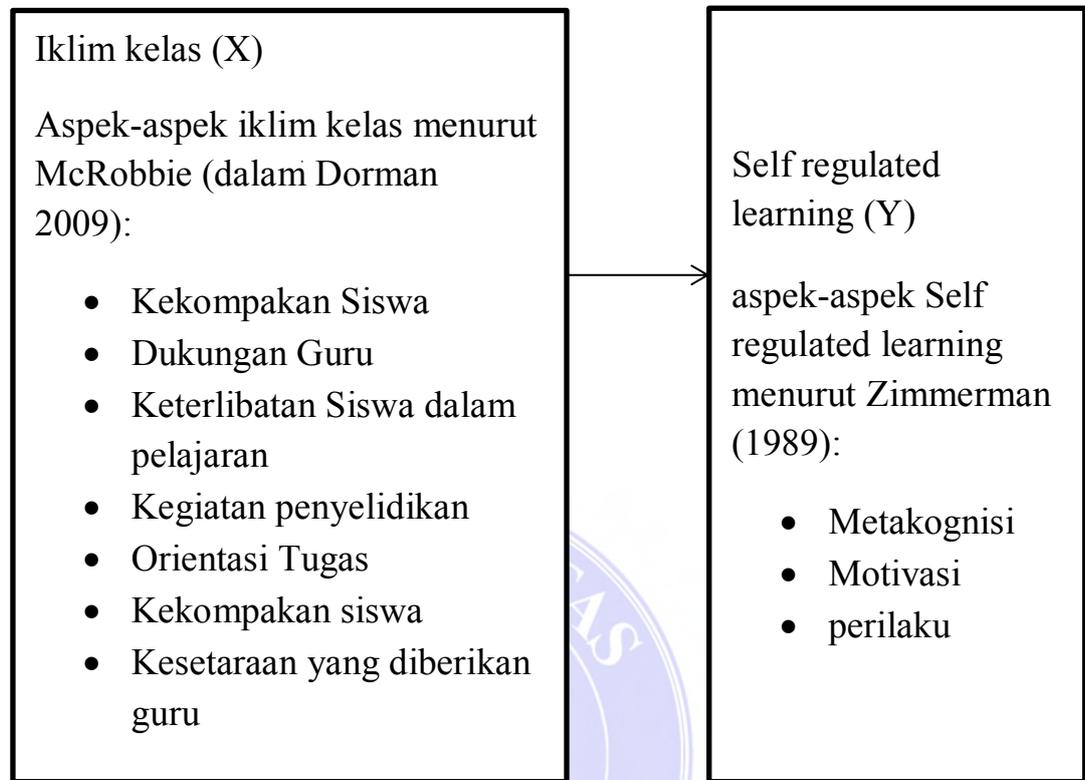
Iklm kelas adalah kumpulan dari lingkungan tersebut dan diasumsikan bahwa keadaan itu akan mempengaruhi individu. Aspek lingkungan kelas ini dapat dikatakan sebagai salah satu aspek analisis mengenai *self regulated learning*. Aspek mempersepsikan lingkungan ini akan mempengaruhi aspek perilaku (*behavior*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam lingkungan kelas akan mempengaruhi perilaku atau strategi yang akan digunakan oleh siswa dalam belajar (*self regulated learning*).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “ Hubungan persepsi tentang iklim kelas dengan penggunaan strategi *Self Regulated Learnig* Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan”. Hasil data yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara variabel persepsi tentang iklim kelas dengan strategi penggunaan *self regulated learnig*.

Dapat disimpulkan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi siswa dalam belajar yang lebih baik dan menggunakan strategi belajar yang disebut *self regulated learnig*.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas sangat berhubungan dengan keefektifan *self-regulated learning* pada siswa untuk mencapai prestasi yang diharapkan baik itu dari pihak siswa, sekolah dan masyarakat.

E. Kerangka Konseptual.



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang di ajukan adalah : ada hubungan positif antara iklim kelas dengan *self regulated learning*, dengan asumsi semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi self regulated learning yang dimiliki seorang siswa, sebaliknya semakin buruk iklim kelas maka semakin rendah pula *self regulated laerning* yang dimiliki siswa tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas : Iklim Kelas

Variabel terikat : *Self Regulated Learning*

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self regulated learning*

Self regulated learning adalah usaha serta kemampuan siswa tentang strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana cara menggunakannya serta kapan strategi tersebut digunakan. Kemampuan

siswa untuk mengatur diri serta mengelola secara efektif proses belajar. Sehingga siswa mampu untuk mengatur pola belajar yang baik agar tercapainya prestasi yang tinggi, melalui aspek-aspek dalam *self regulated learning* adalah metkognisi, motivasi dan perilaku.

2. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan antara siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Aspek- aspek dari iklim kelas adalah kekompakkan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, orientasi tugas dan kesetaraan yang diberikan guru.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian . Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2010).

Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Sultan Iskandar Muda Medan yang berjumlah 240 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek diatas 100 orang, maka dapat diambil diantara : 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sehingga 25 % dari 240 adalah 60. Jadi sampel diambil dalam penelitian ini adalah 60 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *simplerandom sampling* (sampilng acak) artinya peneliti mengambil secara acak nomor sampel dari seluruh populasi yang akan dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengambilan Data

Menurut Azwar (2013), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal

Mengaju pada karakteristik di atas, maka pengambilan data *self regulated learning* dilakukan dengan metode skala. Skala adalah berupa kemampuan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat, banyak tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2013).

1. Skala iklim kelas

Skala iklim kelas diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek iklim kelas. Menurut McRobbie (dalam Dorman 2009) dimensi dari iklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek yaitu : *Student Cohesiveness*, *Teacher Support* , *Involvement Investigation*, *Task Orientation*, *Cooperation*, *Equity* .

Tabel 3.1 kisi-kisi skala iklim kelas

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	Kekompakan siswa	Saling mengenal satu sama lain.	11,27	8,18	12
		Mendukung satu sama lain.	1,19	10,24	
		Menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian.	9,29	2,12	
2.	Dukungan guru	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	3,33	14,26	8
		Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.	7,35	28,32	
3.	Keterlibatan siswa dalam belajar	Berpartisipasi dalam proses belajar.	13,29	33,36	8
		Diskusi kelas.	37,41	40,44	
4.	Kegiatan penyelidikan	Memecahkan persoalan didalam kelas.	15,31	6,38	4
5.	Orientasi tugas	Memahami tugas yang diberikan guru.	21,39	42,4	4
6.	Kerjasama siswa	Kerjasama dalam kegiatan tugas	5,43	22,16	4
7.	Kesetaraan	Mendapatkan perlakuan adil	23,17	20,30	4
TOTAL			22	22	44

2. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *self regulated learning* diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek *self regulated learning*. Menurut Zimmerman aspek-aspek *self regulated learning* antara lain : Metakognisi, Motivasi ,Perilaku

Adapun kisi-kisi blueprint alat ukur dari Skala *self regulated learning* variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 kisi-kisi Blueprint Skala *Self Regulated Learning*

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	Metakognisi	Pengulangan (<i>rehearsal</i>).	1,9	18,36	12
		Elaborasi (<i>elaboration</i>).	11,17	2,8	
		Organisasi (<i>organization</i>).	19,25	10,20	
2.	Motivasi	Melibatkan aktifitas yang penuh tujuan.	21,29	24,12	12
		Menambah kemauan untuk memulai.	3,35	22,32	
		Mempersiapkan tugas berikutnya.	13,23	4,30	
3.	Perilaku	Regulasi usaha	37,39	40,38	16
		Waktu	5,31	26,14	
		Lingkungan	15,27	6,34	
		Pencarian bantuan	7,33	16,28	
TOTAL			20	20	40

Skala di atas, disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah; sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu proses pengukuran ditunjukkan untuk mencapai tingkat objektivitas hal yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut adalah melalui pemilihan alat ukur dengan derajat validitas dan realibilitas yang mencukupi.

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejumlah mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar,2013).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing item dengan skor alat ukur. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y .
- $\sum XX$: Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum YY$: Jumlah skor seluruh tiap item y.
- NN : Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Rumus untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai *part whole*.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013)

Analisis reabilitas skala religiusitas dan resiliensi dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma$: Jumlah varian butir
- σ^2 : Varian total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Oleh karena itu perlu menggunakan dasar pemikiran untuk menentukan pilihan-pilihan teknik analisis data yang akan digunakan dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y .
- $\sum XX$: Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum YY$: Jumlah skor seluruh tiap item y.
- $\sum x$: Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y$: Jumlah kuadrat skor y
- NN : Jumlah Subjek

Setelah melakukan perhitungan korelasi product moment untuk melihat apakah ada hubungan antara iklim kelas dan self regulated learning, kemudian di tindak lanjutin dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau di tolak dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r : koefesien hubungan antara X dengan Y
 r^2 : koefesien determinan X terhadap Y
 n : jumlah subjek penelitian.

Uji asumsi merupakan salah satu syarat dalam penggunaan tehnik korelasi untuk memperoleh kesimpulan yang benar berdasarkan data yang ada.

Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

uji normalitas ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal sebaran dianalisis dengan menggunakan formula Kolmogrov-Smirnov, sebagai kriterianya apabila $p > 0.05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Kasmadi,2014).

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variabel tergantung dan variabel bebas merupakan bergaris lurus atau tidak. Jika hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan garis lurus maka dapat dinyatakan terdapat korelasi linear antara kedua variabel. Data dinyatakan linear apabila dua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0.05.



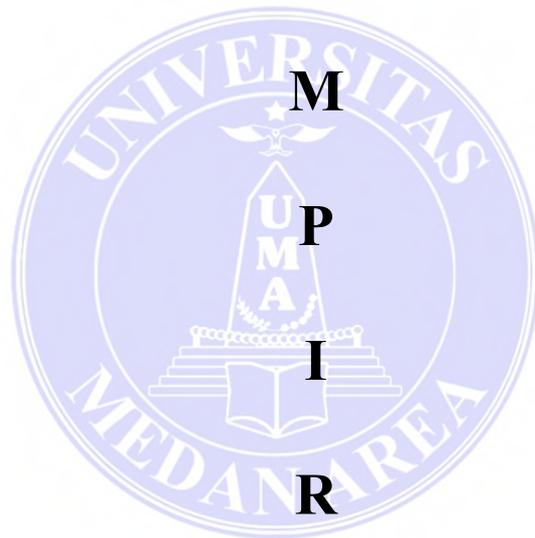
Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creemers dan Reezign (1994). Faktor iklim kelas di akses dari <http://repository.usu.ac.id/>.
- Djamarah, S. B. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta, penerbit: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Edisi revisi. Jakarta, penerbit: Rineka Cipta
- Hadi, Soedomo.(2003). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Hadi, Sutrisno. (1996). *Metodologi Research IV*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hadiyanto.M.Ed. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta, Penerbit: Prenada Media Grup.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Kasmadi & Sunariah. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kualitatif*. Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Latipah. E. (2010). *Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar*. Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. Vol. 37. No. 01.
- Mulyadi, S. Basuki, A. M. H. & Raharjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Jakarta, Penerbit: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, P.U, & Rahayu, S.M. (2015). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya, pages 262-270. ISSN: 2460 - 6448.
- Nisfianoor, (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Ormrod, Jeanne Ellis. (2002). Psikologi pendidikan. Membantu siswa tumbuh dan berkembang: Penerbit Erlangga.
- Pratiwi. A. (2009). Hubungan Antara Kecemasan Akademis Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Surakarta. Skripsi (I). diakses dari: http://eprints.undip.ac.id/10519/I/PDF_M2A005001.pdf. Diakses pada tanggal: 09/11/2017.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja. Edisi 11. Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Simbolon, E., (2016). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA Josua Medan. Skripsi. Diakses dari: <http://repository.uma.ac.id>. Diakses pada tanggal: 09/11/2017.
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supangat, Andi. (2010). Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik. Edisi 3. Jakarta, Penerbit: kencana
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Zimmerman, B. (1989). *A Social Cognitive View Of Self Regulated Academic Learning*, Journal Of Education Psychology, 3.

L

A



M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN A.

**SKALA IKLIM KELAS DAN SELF REGULATED
LEARNING SEBELUM DAN SESUDAH UJI COBA**

SEBELUM UJI COBA

ANGKET SELF REGULATED LEARNING (SRL)

Identitas Responden

Inisial :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dimana saja		√		

Apabila anda ragu dengan jawaban tersebut, anda merubahnya dengan cara memberikan tanda (—) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang benar.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dimana saja	√	✗		

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu teman saya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	√			
1	Saya mengerjakan soal yang sama sehingga dapat mengingat bagaimana mengerjakan soal yang sama dalam ujian.				
2	Menurut saya, catatan yang diberikan guru adalah sumber belajar satu-satunya.				
3	Saya bergaul dengan orang yang punya semangat belajar tinggi.				
4	Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatutkannya.				
5	Saya mengatur waktu untuk belajar.				
6	Saya belajar dimana saja.				
7	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar.				
8	Saya hanya mengandalkan catatan setiap mata pelajaran.				
9	Setiap belajar, saya selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari.				
10	Saya memilih untuk belajar hanya dari apa yang guru berikan.				
11	Saya mencari informasi dari sumber lain seperti : internet, buku saat mempelajari mata pelajaran.				
12	Saya mengabaikan pelajaran yang baru saya pelajari.				
13	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya.				
14	Saya hanya bermain-main didalam kelas.				
15	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.				
16	Menurut saya, menerima bantuan dari teman adalah hal memalukan.				
17	Pada saat belajar, saya berusaha mengkaitkan buku yang saya baca dengan konsep yang diberikan oleh guru.				
18	Saya merasa bahwa materi pelajaran dikelas sudah cukup sehingga tak perlu belajar kembali.				
19	Saya membuat rangkuman untuk membantu saya dalam memahami materi pelajaran.				
20	Saya tidak pernah membaca ulang catatan.				
21	Saya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
22	Saya berteman dengan siapa saja.				
23	Saya belajar apa yang telah dipelajari untuk menyambung pelajaran berikutnya.				
24	Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu				

	yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.				
25	Saya menulis ulang catatan agar lebih rapi sehingga dapat membantu saya dalam belajar.				
26	Saya tidak suka waktu saya hanya untuk belajar.				
27	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.				
28	Saya memilih diam disaat sedang berdiskusi.				
29	Saya menggunakan bahasa inggris yang baru saya pelajari ketika berbicara dengan teman.				
30	Saya tidak mempelajari kembali apa yang telah dipelajari.				
31	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik didalam kelas				
32	Saya hanya menggunakan cara-cara yang biasa saya lakukan untuk belajar seperti menghafal.				
33	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman.				
34	Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas.				
35	Saya berusaha mencari cara untuk membuat kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.				
36	Saya mengerti materi pelajaran dengan hanya mendengarkan guru mengajar.				
37	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai.				
38	Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya menegerjakan bagian yang mudah saja.				
39	Saya tidak menyerah apabila diberikan tugas yang sulit				
40	Saya sering menunda dalam menyelesaikan tugas.				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan setiap tugas dengan diberikan oleh guru.	√			
1	Saya dan teman-teman saya saling mendukung agar semangat dalam belajar.				
2	Saya membiarkan teman saya yang sedang sakit.				
3	Guru saya memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk bertanya.				
4	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit dimengerti.				
5	Saya akan memberikan pendapat saya apabila diperlukan.				
6	Saya tidak akan bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan.				
7	Guru saya menjawab dengan rinci apa yang ditanyakan oleh siswanya.				
8	Saya tidak peduli dengan teman-teman saya.				
9	Ketika ada teman saya yang sedang sakit, saya langsung membawanya ke uks.				
10	Saya berusaha sendiri dalam belajar.				
11	saya mengetahui hal yang disukai teman sekelas saya.				
12	Saya hanya mengucapkan turut berduka cita.				
13	Dalam pembelajaran saya aktif bertanya setiap guru selesai menjelaskan pelajaran.				
14	Guru saya hanya memberikan kesempatan pada siswa yang pintar saja				
15	Saya dapat memecahkan persoalan dengan bertanya kepada siswa lain.				
16	Terkadang sebagian teman saya tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
17	Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa tanpa memperhatikan status ekonomi siswanya.				
18	Saya hanya mengetahui kemampuan yang saya miliki.				
19	Apabila saya mendapat nilai yang kurang baik, teman-teman saya akan memberikan semangat untuk saya.				
20	Guru tidak menegur apabila kami asyik dengan kegiatan masing-masing.				
21	Dalam setiap pembelajaran, saya menyimpulkan materi yang dipelajari.				
22	Saya merasa tidak perlu memberikan pendapat apabila kelompok saya mengalami kesulitan.				

23	Guru saya memberikan hukuman yang sama terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas baik itu perempuan atau laki-laki.				
24	Jika saya mendapat nilai yang kurang baik teman saya tidak peduli.				
25	Saya mengutip donasi ketika ada keluarga teman saya yang mengalami kemalangan.				
26	Guru saya hanya menjelaskan didepan kelas selama jam pelajaran.				
27	Saya mengetahui sejauh mana kemampuan teman saya				
28	Ketika saya bertanya dengan guru beliau hanya menjawab sekedar saja.				
29	Saya membantu teman saya yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
30	Guru hanya memberikan perhatian untuk siswa yang pintar saja.				
31	Saya meminta solusi kepada guru ketika terjadi perselisihan dalam kelas.				
32	Setiap akhir pelajaran guru tidak menanyakan apakah siswa sudah mengerti atau tidak.				
33	Guru saya memberikan waktu untuk berdiskusi.				
34	Saya lebih memilih diam daripada bertanya.				
35	Guru yang mengajar dikelas akan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswanya.				
36	Saya membiarkan teman saya kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
37	Ketika mendapati soal yang sulit kami langsung membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan.				
38	Saya membiarkan teman saya yang sedang berselisih dalam kelas.				
39	Saya mengerjakan tugas dengan benar.				
40	Saya dengan teman-teman tidak pernah berdiskusi				
41	Saya mengutarakan pendapat saya.				
42	Saya mengabaikan tugas yang diberikan guru.				
43	Saya dengan teman-teman saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
44	Saya diam saja ketika guru membuka sesi pertanyaan.				

SESUDAH UJI COBA UJI COBA

ANGKET SELF REGULATED LEARNING (SRL)

Identitas Responden

Inisial :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dimana saja		√		

Apabila anda ragu dengan jawaban tersebut, anda merubahnya dengan cara memberikan tanda (—) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang benar.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dimana saja	√	✗		

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membantu teman saya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	√			
1	Saya mengerjakan soal yang sama sehingga dapat mengingat bagaimana mengerjakan soal yang sama dalam ujian.				
2	Saya bergaul dengan orang yang punya semangat belajar tinggi.				
3	Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatutkannya.				
4	Saya mengatur waktu untuk belajar.				
5	Saya belajar dimana saja.				
6	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar.				
7	Saya hanya mengandalkan catatan setiap mata pelajaran.				
8	Saya memilih untuk belajar hanya dari apa yang guru berikan.				
9	Saya mencari informasi dari sumber lain seperti : internet, buku saat mempelajari mata pelajaran.				
10	Saya mengabaikan pelajaran yang baru saya pelajari.				
11	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya.				
12	Saya hanya bermain-main didalam kelas.				
13	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.				
14	Pada saat belajar, saya berusaha mengkaitkan buku yang saya baca dengan konsep yang diberikan oleh guru.				
15	Saya merasa bahwa materi pelajaran dikelas sudah cukup sehingga tak perlu belajar kembali.				
16	Saya membuat rangkuman untuk membantu saya dalam memahami materi pelajaran.				
17	Saya tidak pernah membaca ulang catatan.				
18	Saya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
19	Saya berteman dengan siapa saja.				
20	Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.				
21	Saya menulis ulang catatan agar lebih rapi sehingga dapat membantu saya dalam belajar.				
22	Saya tidak suka waktu saya hanya untuk belajar.				
23	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.				
24	Saya memilih diam disaat sedang berdiskusi.				
25	Saya menggunakan bahasa Inggris yang baru				

	saya pelajari ketika berbicara dengan teman.				
26	Saya tidak mempelajari kembali apa yang telah dipelajari.				
27	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik didalam kelas				
28	Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas.				
29	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai.				
30	Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya menegerjakan bagian yang mudah saja.				
31	Saya tidak menyerah apabila diberikan tugas yang sulit				



SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan setiap tugas dengan diberikan oleh guru.	√			
1	Saya dan teman-teman saya saling mendukung agar semangat dalam belajar.				
2	Saya membiarkan teman saya yang sedang sakit.				
3	Guru saya memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk bertanya.				
4	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit dimengerti.				
5	Saya akan memberikan pendapat saya apabila diperlukan.				
6	Saya tidak akan bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan.				
7	Saya tidak peduli dengan teman-teman saya.				
8	Ketika ada teman saya yang sedang sakit, saya langsung membawanya ke uks.				
9	Saya berusaha sendiri dalam belajar.				
10	Saya hanya mengucapkan turut berduka cita.				
11	Dalam pembelajaran saya aktif bertanya setiap guru selesai menjelaskan pelajaran.				
12	Guru saya hanya memberikan kesempatan pada siswa yang pintar saja				
13	Saya dapat memecahkan persoalan dengan bertanya kepada siswa lain.				
14	Terkadang sebagian teman saya tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
15	Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa tanpa memperhatikan status ekonomi siswanya.				
16	Saya hanya mengetahui kemampuan yang saya miliki.				
17	Apabila saya mendapat nilai yang kurang baik, teman-teman saya akan memberikan semangat untuk saya.				
18	Guru tidak menegur apabila kami asyik dengan kegiatan masing-masing.				
19	Dalam setiap pembelajaran, saya menyimpulkan materi yang dipelajari.				
20	Saya merasa tidak perlu memberikan pendapat apabila kelompok saya mengalami kesulitan.				
21	Guru saya memberikan hukuman yang sama terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas baik itu perempuan atau laki-laki.				
22	Jika saya mendapat nilai yang kurang baik				

	teman saya tidak peduli.				
23	Saya mengutip donasi ketika ada keluarga teman saya yang mengalami kemalangan.				
24	Guru saya hanya menjelaskan didepan kelas selama jam pelajaran.				
25	Saya mengetahui sejauh mana kemampuan teman saya				
26	Ketika saya bertanya dengan guru beliau hanya menjawab sekedar saja.				
27	Saya membantu teman saya yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
28	Guru hanya memberikan perhatian untuk siswa yang pintar saja.				
29	Saya meminta solusi kepada guru ketika terjadi perselisihan dalam kelas.				
30	Setiap akhir pelajaran guru tidak menanyakan apakah siswa sudah mengerti atau tidak.				
31	Saya lebih memilih diam daripada bertanya.				
33	Guru yang mengajar dikelas akan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswanya.				
34	Ketika mendapati soal yang sulit kami langsung membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan.				
35	Saya membiarkan teman saya yang sedang berselisih dalam kelas.				



LAMPIRAN B
DATA MENTAH UJI COBA DAN PENELITIAN



LAMPIRAN C

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
IKLIM KELAS DAN SKALA SELF REGULATED
LEARNING SEBELUM DAN SESUDAH UJI COBA**

Uji Coba

Reliability

Scale: Skala Iklim Kelas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ik1	2,90	,928	40
ik2	2,93	,572	40
ik3	3,40	,632	40
ik4	3,10	,778	40
ik5	2,98	,620	40
ik6	3,35	,662	40
ik7	2,55	,677	40
ik8	2,83	,781	40
ik9	3,38	,586	40
ik10	2,83	,781	40
ik11	3,18	,712	40
ik12	3,15	,802	40
ik13	3,10	,441	40
ik14	2,78	,832	40
ik15	3,23	,698	40
ik16	3,25	,670	40
ik17	2,98	,698	40
ik18	3,18	,675	40

ik19	3,35	,622	40
ik20	2,90	,810	40
ik21	3,40	,591	40
ik22	3,15	,580	40
ik23	3,18	,874	40
ik24	3,38	,628	40
ik25	3,18	,675	40
ik26	3,25	,670	40
ik27	3,15	,622	40
ik28	3,20	,687	40
ik29	3,30	,687	40
ik30	3,00	,934	40
ik31	2,80	,758	40
ik32	2,73	,987	40
ik33	2,65	,921	40
ik34	2,88	,853	40
ik35	2,93	,859	40
ik36	2,80	,883	40
ik37	2,95	,749	40
ik38	2,80	,883	40
ik39	2,68	,859	40
ik40	2,73	1,109	40
ik41	2,60	,900	40
ik42	2,83	,958	40
ik43	2,78	,800	40
ik44	2,93	,656	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ik1	129,63	89,625	,465	,840
ik2	129,60	96,092	,300	,854
ik3	129,13	94,728	,387	,850
ik4	129,43	90,610	,503	,840
ik5	129,55	95,023	,370	,851
ik6	129,18	93,328	,383	,847
ik7	129,98	101,461	-,238	,869
ik8	129,70	91,549	,436	,843
ik9	129,15	95,721	,327	,853

ik10	129,70	92,164	,393	,845
ik11	129,35	96,797	,097	,857
ik12	129,38	88,035	,663	,832
ik13	129,43	97,379	,325	,856
ik14	129,75	93,833	,357	,851
ik15	129,30	94,626	,362	,851
ik16	129,28	94,410	,393	,850
ik17	129,55	96,049	,356	,855
ik18	129,35	93,156	,388	,846
ik19	129,18	90,763	,634	,838
ik20	129,63	92,446	,357	,847
ik21	129,13	91,753	,580	,841
ik22	129,38	93,779	,405	,847
ik23	129,35	93,003	,391	,849
ik24	129,15	92,336	,492	,843
ik25	129,35	93,772	,339	,848
ik26	129,28	93,538	,361	,847
ik27	129,38	94,087	,347	,848
ik28	129,33	92,020	,469	,843
ik29	129,23	90,025	,627	,837
ik30	129,53	87,487	,590	,833
ik31	129,73	94,717	,329	,852
ik32	129,80	96,010	,387	,860
ik33	129,88	101,189	-,182	,872
ik34	129,65	96,541	,383	,859
ik35	129,60	94,810	,386	,854
ik36	129,73	98,871	-,056	,866
ik37	129,58	93,225	,337	,848
ik38	129,73	95,897	,315	,858
ik39	129,85	97,310	,236	,861
ik40	129,80	103,190	-,255	,881
ik41	129,93	100,584	-,151	,871
ik42	129,70	98,677	-,049	,867
ik43	129,75	100,192	-,135	,868
ik44	129,60	98,862	-,048	,862

Reliability

Scale: Skala Self Regulated Learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sr1	3,40	,672	40
sr2	2,58	,958	40
sr3	2,85	,949	40
sr4	3,55	,552	40
sr5	3,35	,736	40
sr6	3,20	,564	40
sr7	3,60	,545	40
sr8	3,63	,490	40
sr9	1,78	,620	40
sr10	3,33	,694	40
sr11	3,70	,464	40
sr12	3,25	,670	40
sr13	3,35	,622	40
sr14	3,33	,526	40
sr15	3,55	,639	40
sr16	3,30	,608	40
sr17	3,60	,545	40
sr18	3,70	,464	40
sr19	2,53	,816	40
sr20	3,23	,530	40
sr21	3,38	,740	40

sr122	2,93	,797	40
sr123	3,15	,622	40
sr124	3,35	,533	40
sr125	3,40	,672	40
sr126	3,28	,506	40
sr127	3,30	,564	40
sr128	3,40	,545	40
sr129	2,98	,733	40
sr130	3,15	,533	40
sr131	3,05	,639	40
sr132	2,53	,960	40
sr133	2,95	,876	40
sr134	2,58	,874	40
sr135	2,98	,832	40
sr136	2,35	,949	40
sr137	2,93	,917	40
sr138	2,63	,925	40
sr139	3,03	,832	40
sr140	2,60	,900	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sr1	121,28	72,974	,365	,851
sr2	122,10	80,605	-,228	,883
sr3	121,83	74,148	,357	,861
sr4	121,13	75,240	,315	,857
sr5	121,33	73,097	,316	,852
sr6	121,48	73,179	,426	,850
sr7	121,08	73,097	,452	,849
sr8	121,05	75,741	,391	,858
sr9	122,90	82,092	-,433	,880
sr10	121,35	74,951	,381	,858
sr11	120,98	73,153	,534	,848
sr12	121,43	71,635	,487	,845
sr13	121,33	71,353	,558	,843
sr14	121,35	73,669	,406	,851
sr15	121,13	71,702	,509	,845
sr16	121,38	76,087	,109	,861
sr17	121,08	74,276	,323	,853

srl18	120,98	74,846	,317	,854
srl19	122,15	72,490	,320	,852
srl20	121,45	74,203	,342	,853
srl21	121,30	72,369	,373	,850
srl22	121,75	72,090	,361	,850
srl23	121,53	75,692	,141	,860
srl24	121,33	73,251	,446	,849
srl25	121,28	72,256	,429	,848
srl26	121,40	73,169	,484	,849
srl27	121,38	71,984	,555	,845
srl28	121,28	72,204	,551	,846
srl29	121,70	70,831	,506	,844
srl30	121,53	74,974	,355	,856
srl31	121,63	71,728	,506	,845
srl32	122,15	79,721	-,177	,880
srl33	121,73	77,025	-,012	,869
srl34	122,10	74,451	,359	,860
srl35	121,70	75,344	,109	,863
srl36	122,33	76,174	,032	,868
srl37	121,75	73,833	,386	,859
srl38	122,05	73,844	,383	,860
srl39	121,65	74,490	,369	,860
srl40	122,08	75,251	,099	,864

**Setelah Uji Coba
Reliability
Scale: Skala Iklim Kelas**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ik1	2,90	,928	40
ik2	2,93	,572	40
ik3	3,40	,632	40
ik4	3,10	,778	40
ik5	2,98	,620	40
ik6	3,35	,662	40
ik8	2,83	,781	40
ik9	3,38	,586	40
ik10	2,83	,781	40
ik12	3,15	,802	40
ik13	3,10	,441	40
ik14	2,78	,832	40
ik15	3,23	,698	40
ik16	3,25	,670	40
ik17	2,98	,698	40
ik18	3,18	,675	40
ik19	3,35	,622	40
ik20	2,90	,810	40
ik21	3,40	,591	40
ik22	3,15	,580	40
ik23	3,18	,874	40
ik24	3,38	,628	40

ik25	3,18	,675	40
ik26	3,25	,670	40
ik27	3,15	,622	40
ik28	3,20	,687	40
ik29	3,30	,687	40
ik30	3,00	,934	40
ik31	2,80	,758	40
ik32	2,73	,987	40
ik34	2,88	,853	40
ik35	2,93	,859	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ik1	104,60	105,015	,411	,872
ik2	104,57	111,533	,352	,877
ik3	104,10	109,682	,373	,875
ik4	104,40	104,605	,533	,878
ik5	104,52	109,999	,355	,875
ik6	104,15	108,233	,364	,873
ik8	104,67	104,533	,536	,878
ik9	104,12	110,830	,304	,876
ik10	104,67	105,610	,466	,870
ik12	104,35	102,387	,657	,875
ik13	104,40	111,579	,306	,876
ik14	104,72	107,128	,341	,874
ik15	104,27	109,230	,373	,875
ik16	104,25	107,372	,423	,872
ik17	104,52	110,410	,391	,877
ik18	104,32	106,840	,458	,871
ik19	104,15	105,669	,597	,878
ik20	104,60	107,990	,300	,875
ik21	104,10	105,631	,635	,878
ik22	104,35	107,772	,464	,871
ik23	104,32	108,020	,370	,876
ik24	104,12	107,343	,458	,871
ik25	104,32	108,122	,364	,873
ik26	104,25	107,372	,423	,872
ik27	104,35	108,182	,396	,872

ik28	104,30	105,856	,521	,879
ik29	104,20	103,908	,665	,876
ik30	104,50	100,410	,663	,874
ik31	104,70	109,651	,318	,876
ik32	104,77	108,948	,383	,879
ik34	104,62	110,651	,329	,879
ik35	104,57	109,994	,364	,879

Reliability

Scale: Skala Self Regulated Learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sr1	3,40	,672	40
sr3	2,85	,949	40
sr4	3,55	,552	40
sr5	3,35	,736	40
sr6	3,20	,564	40
sr7	3,60	,545	40
sr8	3,63	,490	40
sr10	3,33	,694	40
sr11	3,70	,464	40
sr12	3,25	,670	40
sr13	3,35	,622	40
sl14	3,33	,526	40

srl15	3,55	,639	40
srl17	3,60	,545	40
srl18	3,70	,464	40
srl19	2,53	,816	40
srl20	3,23	,530	40
srl21	3,38	,740	40
srl22	2,93	,797	40
srl24	3,35	,533	40
srl25	3,40	,672	40
srl26	3,28	,506	40
srl27	3,30	,564	40
srl28	3,40	,545	40
srl29	2,98	,733	40
srl30	3,15	,533	40
srl31	3,05	,639	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
srl1	97,08	71,815	,337	,871
srl3	97,63	72,497	,367	,879
srl4	96,93	73,353	,358	,873
srl5	97,13	71,292	,344	,871
srl6	97,28	71,640	,434	,878
srl7	96,88	72,061	,404	,879
srl8	96,85	74,131	,305	,874
srl10	97,15	72,490	,365	,873
srl11	96,78	71,512	,557	,876
srl12	97,23	70,435	,464	,877
srl13	97,13	69,702	,579	,874
srl14	97,15	72,028	,426	,879
srl15	96,93	70,328	,501	,876
srl17	96,88	72,881	,314	,871
srl18	96,78	72,897	,377	,870
srl19	97,95	71,228	,305	,872
srl20	97,25	72,449	,373	,870
srl21	97,10	70,195	,432	,878
srl22	97,55	70,664	,358	,870
srl24	97,13	71,856	,438	,878
srl25	97,08	70,328	,472	,877

srl26	97,20	71,908	,459	,878
srl27	97,18	70,251	,585	,874
srl28	97,08	70,481	,581	,875
srl29	97,50	69,744	,475	,876
srl30	97,33	73,148	,392	,872
srl31	97,43	69,533	,579	,874

LAMPIRAN D
ANALISIS DATA

A. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IklmKelas	SelfRegulatedLearning
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,50	100,48
	Std. Deviation	10,663	8,724
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,072
	Positive	,106	,072
	Negative	-,072	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,672	,454
Asymp. Sig. (2-tailed)		,757	,986

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRL* IklmKelas	(Combined)	2128,058	33	92,524	1,763	,123
	Between Groups	1324,617	1	1324,617	25,233	,000
	Deviation from Linearity	803,441	22	36,520	,696	,788
	Within Groups	839,917	16	52,495		
Total		2967,975	59			

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations

		Iklm Kelas	SelfRegulatedLearning
IklmKelas	Pearson Correlation	1	,668**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
SelfRegulatedLearning	Pearson Correlation	,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

4. Hasil Perhitungan Uji T

$$= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,668 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,446}}$$

$$t = \frac{0,668 (7,352)}{0,744}$$

$$t = 6,600$$

LAMPIRAN E
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1428/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 30 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA Swasta Sultan Iskandar Muda
Jl. Tengku Amir Hamzah Pekan I, Gang Bakul, Medan
Sunggal, Kota Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

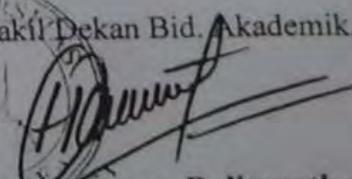
Nama : Girti Ayu Wulandari
NPM : 14 860 0404
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Jl. Tengku Amir Hamzah Pekan I, Gang Bakul, Medan Sunggal, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Iklim Kelas dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Swasta Sultan Iskandar Muda*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA

AKREDITAS PERINGKAT A

Izin Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
No. 420/10.021/Dikmenjur/2014, Tanggal 8 Oktober 2014

NSS : 304 076 006 210
NPSN : 10210843

Jl. Tengku Amir Hamzah Pekan I Sunggal Kec. Medan Sunggal 20128 Telp. (061) 8457702, (061) 8440342 Fax. (061) 8457033
Email : smaypsim1987@gmail.com, Website : www.ypsim.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 5161.a/SMA-SIM/O/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Swasta Sultan Iskandar Muda, menerangkan bahwa :

Nama	: Girti Ayu Wulandari
NIM	: 14 860 0404
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Judul Penelitian	: “ Hubungan Iklim Kelas Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan”

Telah selesai melakukan Penelitian di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda pada tanggal 07 Agustus 2018 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

